

PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS MELALUI STRATEGI *ACTIVE LEARNING* TIPE *LEARNING START WITH A QUESTION* PADA MATERI HIMPUNAN KELAS VII SMP DARUSSYafa'AH

Atri Rosita Dewi¹, Surahmat², Abdul Halim Fathani³

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Islam Malang*

Email: ¹ atrirosita@gmail.com,

Abstrak

Hasil wawancara guru diketahui pemahaman konsep matematis peserta didik SMP Darussyafa'ah tergolong rendah disebabkan peserta didik kesulitan memecahkan masalah yang sedikit berubah dari contoh yang diberikan guru dan strategi pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru yang mengakibatkan kurangnya keaktifan peserta didik. Penelitian ini bertujuan (1) untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep matematis peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Active Learning* tipe LSQ dengan konvensional, (2) untuk mendeskripsikan pemahaman konsep matematis peserta didik yang diajarkan melalui strategi *Active Learning* tipe LSQ, dan (3) untuk mengetahui keterkaitan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif pemahaman konsep matematis antar peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Active Learning* tipe LSQ. Pendekatan penelitian ini ialah penelitian kombinasi design *sequential explanatory*. Penelitian kuantitatif menggunakan *true experimental design* jenis *Pretest-Posttest Control Grup Desain*. Populasi penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas VII SMP Darussyafa'ah yang terdiri dari empat kelas dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*, maka dinyatakan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Penelitian kualitatif menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Data kuantitatif berupa hasil data *pretest* dan hasil *posttest* pemahaman konsep matematis yang dianalisis menggunakan uji-t. Data kualitatif berupa data observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Active Learning* tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) dengan konvensional. Pencapaian indikator pemahaman konsep matematis peserta didik kategori tinggi, sedang, rendah pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Data kualitatif memperkuat dan mendukung data kuantitatif.

Kata Kunci: *Active Learning*, *Learning Start With A Question* (LSQ), Pemahaman Konsep Matematis

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu faktor kehidupan untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia yang berguna untuk kemajuan suatu negara dengan menciptakan kehidupan bangsa yang cerdas, aktif, dan demokratis. Salah satu tujuan pendidikan saat ini ialah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan bertanggungjawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Upaya pembaharuan pendidikan akan meningkatkan kualitas pencapaian kurikulum yang semakin berkembang dan baik sesuai kebutuhan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu dalam pendidikan harus adaptif terhadap perkembangan zaman.

Di era globalisasi saat ini, kecanggihan teknologi masih belum bisa memotivasi peserta didik aktif dalam proses pembelajaran terlebih mata pelajaran matematika. Matematika merupakan

sarana dalam kehidupan untuk menyelesaikan berbagai masalah. Menurut Cornelius (dalam Abdurrahman, 2012:204) peserta didik perlu belajar matematika karena matematika merupakan sarana berpikir yang jelas dan logis, untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kreativitas yang dimiliki dan generalisasi pengalaman.

Setiap pembelajaran tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai. Salah satu poin penting tujuan mata pelajaran matematika yaitu dapat memahami sebuah konsep matematika. Pemahaman konsep merupakan kemampuan menguasai konsep, sehingga dapat memahami dan mengaplikasikan sebuah objek serta mendefinisikan konsep tersebut dengan bahasanya sendiri. Pemahaman konsep matematis menjadi dasar kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran. Tingkat pemahaman konsep yang baik, akan mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar dalam pembelajaran yang berlangsung.

Kenyataannya pemahaman konsep pada pembelajaran matematika belum sesuai yang diharapkan. Rendahnya pemahaman konsep peserta didik diakibatkan karena kurangnya minat terhadap pembelajaran matematika. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat menimbulkan kejenuhan selama proses belajar mengajar. Hal tersebut berdampak pada keaktifan peserta didik. Pembelajaran aktif memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi diri peserta didik untuk mencapai hasil belajar sesuai dengan kemampuan serta karakteristik yang mereka miliki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya inovasi pembaharuan pada strategi pembelajaran. Penggunaan strategi dalam pembelajaran matematika akan membantu efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Guru menjadi peran penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan diharapkan mampu memperbaiki strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kondisi serta materi, dan mengarahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, yaitu mampu memahami konsep matematis peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Belajar aktif sangat diperlukan peserta didik untuk memperoleh hasil yang maksimal. Menurut Silberman (dalam Hamdani, 2011:49) strategi *active learning* adalah sebuah kesatuan kumpulan strategi pembelajaran untuk membuat peserta didik menjadi aktif. Keaktifan dapat muncul dalam berbagai bentuk, tetapi semua harus dikembalikan pada karakteristik keaktifan yaitu pengetahuan, emosional, perbuatan dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Soegeng (dalam Asiah, 2017) manfaat penggunaan *active learning* diantaranya yaitu: 1) peserta didik yang aktif dapat berpikir secara kritis dan menciptakan pengembangan pengetahuan mereka sendiri; 2) peserta didik yang aktif dapat membentuk pemahaman dari isi materi; 3) peserta didik yang aktif dapat menerapkan strategi belajar dalam jangkauan luas.

Learning Start With A Question (LSQ) adalah strategi pembelajaran yang menunjang keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar di kelas (Silberman dalam Kusuma dan Parta, 2013). *Learning Start With A Question (LSQ)* menjadi salah satu strategi untuk menciptakan pola belajar aktif dengan merangsang peserta didik bertanya sebelum dijelaskan materi pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi peserta didik agar aktif selama kegiatan belajar mereka dilatih untuk dapat memahami materi secara mandiri terlebih dahulu, berdiskusi dengan kelompoknya, kemudian mencatat poin yang belum dipahami. Dengan belajar secara mandiri peserta didik dapat didukung berdasarkan pengalaman yang mereka ketahui sehingga akan memunculkan berbagai pendapat. Berdiskusi bertujuan untuk mencari inti dari berbagai pendapat tentang suatu konsep. Proses pembelajaran lebih efektif ketika peserta didik terlibat aktif dengan mencari permasalahan daripada hanya menerima masalah. Dengan demikian tingkat keaktifan belajar peserta didik dapat didukung dengan pemahaman konsep pada proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk menyampaikan suatu pemikiran yang mungkin dapat menjadi solusi atas masalah-masalah diatas tersebut. Untuk itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Pemahaman konsep matematis melalui Strategi *Active Learning Tipe Learning Start With A Question (LSQ)* pada materi himpunan kelas VII SMP Darussyafa'ah.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Apakah terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis antara peserta didik yang menggunakan strategi *Active Learning* Tipe LSQ dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi himpunan kelas VII SMP Darussyafa'ah?; 2) Bagaimana pemahaman konsep antar peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Active Learning* Tipe LSQ pada materi himpunan kelas VII SMP Darussyafa'ah?; dan 3) Bagaimana keterkaitan dari hasil analisis data kuantitatif dan data kualitatif pemahaman konsep matematis antar peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Active Learning* Tipe LSQ pada materi himpunan kelas VII SMP Darussyafa'ah?

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut, kegiatan penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk 1) mengetahui perbedaan pemahaman konsep antara peserta didik yang menggunakan strategi *Active Learning* Tipe LSQ dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional pada materi himpunan kelas VII SMP Darussyafa'ah; 2) mendeskripsikan pemahaman konsep antar peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Active Learning* Tipe LSQ pada materi himpunan kelas VII SMP Darussyafa'ah; 3) mengetahui keterkaitan hasil analisis data kuantitatif dan data kualitatif pemahaman konsep matematis antar peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Active Learning* Tipe LSQ pada materi himpunan kelas VII SMP Darussyafa'ah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode campuran (*mixed methods*). Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sequential explanatory* yaitu metode penelitian campuran yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Dimana untuk memperoleh datanya, peneliti menggunakan langkah pengumpulan data secara kuantitatif pada tahap pertama kemudian dilanjutkan dengan metode kualitatif pada tahap kedua. Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2015:19), desain *sequential explanatory* merupakan desain penelitian yang pada tahapan awalnya menggunakan metode kuantitatif dan tahap keduanya menggunakan metode kualitatif.

Pada penelitian kuantitatif pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis *true experiment design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Darussyafa'ah yang berjumlah 95 peserta didik. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 22 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes. Teknik tes tersebut digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman konsep matematis sebelum dan sesudah dikenai perlakuan. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah soal tes pemahaman konsep matematis berupa soal uraian dan terdiri dari 4 item. Soal tes ini disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep matematis. Soal tes yang diberikan kepada kelas eksperimen sama dengan yang diberikan kepada kelas kontrol. Soal tes yang digunakan ada dua macam yaitu soal tes awal atau *pretest* dan soal tes akhir atau *posttest*. Soal *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal pemahaman konsep matematis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan soal *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Instrumen yang baik menurut Arikunto (2012:168) harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas empiris. Untuk menguji validitas isi dan konstruk dari soal tes yang akan diberikan, soal tes terlebih dahulu dikonsultasikan dan divalidasi oleh satu orang ahli dan satu orang praktisi. Sementara validitas empiris dilakukan melalui hasil tes uji coba dan dihitung menggunakan

rumus korelasi *product moment Pearson*. Sedangkan perhitungan uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Software SPSS 20* melalui uji *Reliability Analysis* model *Cronbach Alpha*.

Dalam penelitian ini secara umum data dianalisis dengan menggunakan *Software SPSS 20*. Teknik analisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis data tahap awal dan analisis data tahap akhir. Analisis data tahap awal dilakukan untuk menguji data hasil *pretest* yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata. Sedangkan analisis data tahap akhir dilakukan untuk menguji data hasil *posttest* yang juga terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru mata pelajaran matematika, peserta didik kelas VII A dan VII C SMP Darussyafa'ah yang masing-masing terdiri dari 6 peserta didik. Peserta didik tersebut dipilih berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis dan dikelompokkan menjadi tiga kriteria yaitu peserta didik dengan pemahaman konsep matematis tinggi, sedang, dan rendah. Sedangkan yang menjadi objek penelitian yaitu penggunaan strategi *Active Learning Tipe Learning Start With A Question (LSQ)* dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis. Teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode nontes. Adapun metode nontes yang digunakan adalah observasi, wawancara dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengamati guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Sugiyono (2015:336), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan dua tahap yaitu tahap sebelum peneliti memasuki lapangan dan ketika di lapangan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan metode, yang berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

HASIL

Hasil analisis data tes yang berupa 4 soal uraian dilakukan uji validitas dan reliabilitas sebagai instrumen pengumpulan data kuantitatif. sebelum soal tes digunakan lebih dahulu dilakukan validasi untuk memperoleh soal tes yang valid. Validasi tersebut dilakukan oleh para ahli yaitu dosen pendidikan matematika Universitas Islam Malang dan guru matematika SMP Darussyafa'ah. Sedangkan pengumpulan data kualitatif menggunakan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

Hasil Penelitian Kuantitatif

Pada analisis data *pretest* menggunakan *software SPSS 20* diketahui bahwa data pada kelas VII A dan VII C berdistribusi normal serta populasi pada kedua kelas tersebut berasal dari varians yang sama atau homogen. Sedangkan untuk uji kesamaan rata-rata berdasarkan hasil *output* uji kesamaan rata-rata *pretest* diperoleh nilai $Sig = 0,400$. Jelas $Sig = 0,400 > 0,025$ sehingga H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antara kelas VII A dan VII C atau kemampuan awal kedua kelas sama. Jadi kedua kelas yaitu kelas VII A dan kelas VII C dapat diberi tindakan sebagai penelitian selanjutnya.

Sedangkan analisis *posttest* sama dengan analisis data *pretest* menggunakan *software SPSS 20* diketahui bahwa data pada kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal serta tidak ada perbedaan varians antara kedua kelas atau homogen. Sedangkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Output Uji Hipotesis

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
									Lower Upper
Nilai	Equal variances assumed	.408	.527	2.648	42	.011	7.045	2.661	12.415 1.676
	Equal variances not assumed			2.648	41.253	.011	7.045	2.661	12.418 1.673

Dari hasil uji hipotesis menggunakan *software SPSS 20* pada tabel di atas, diperoleh nilai $Sig = 0,011$. Karena nilai $Sig = 0,011 < 0,025$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemahaman konsep matematis kelas eksperimen menggunakan strategi *Active Learning Tipe Learning Start With A Question* (LSQ) dengan peserta didik kelas kontrol menggunakan model konvensional pada materi Himpunan SMP Darussafa'ah.

Hasil Penelitian Kualitatif

Berdasarkan rata-rata hasil lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran strategi *Active Learning Tipe Learning Start With A Question* (LSQ) terlaksana dengan sangat baik. Sedangkan dari hasil lembar observasi kegiatan guru dan peserta didik kelas kontrol dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konvensional terlaksana dengan baik.

Disamping mengisi lembar observasi, pengamat juga mengisi lembar catatan lapangan yang berisi hal-hal yang tidak terdapat pada lembar observasi. Seperti kondisi dalam kelas, keseriusan peserta didik, tanggapan peserta didik, dan keaktifan peserta didik. Semua akan diamati pada catatan lapangan.

Hasil analisis pemahaman konsep matematis ini dilakukan terhadap peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang digunakan yaitu ≥ 70 . Hasil *posttest* pemahaman konsep matematis yang telah dilakukan setelah pembelajaran dengan strategi *Active Learning Tipe Learning Start With A Question* (LSQ) pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model konvensional pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Hasil Analisis Tes	Jumlah	
		Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Rata-rata	75,64	68,59
2.	Nilai tertinggi	87	82
3.	Nilai terendah	60	50
4.	Jumlah peserta didik yang tuntas	16	13
5.	Jumlah peserta didik yang belum tuntas	6	9
6.	Presentase peserta didik yang tuntas	72,72 %	59,09 %
7.	Presentase peserta didik yang belum tuntas	27,27 %	40,90 %

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) berjumlah 16 orang atau mencapai 72,72 %, yang < 70 (tidak tuntas) berjumlah 6 orang atau mencapai 27,27 %. Sedangkan peserta didik kelas kontrol memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) berjumlah 13 orang atau mencapai 59,09 %, yang < 70 (tidak tuntas) berjumlah 9 orang atau mencapai 40,90 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik dengan menggunakan strategi *Active Learning Tipe Learning Start With A Question* (LSQ) lebih baik daripada pemahaman konsep matematis peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada hasil data wawancara yang diperoleh berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis kelas eksperimen. Subjek pemahaman konsep matematis yang berkategori tinggi yang bernilai 87 telah memenuhi semua indikator yaitu menyatakan kembali sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsep, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah, dan mengaitkan konsep yang ada dalam matematika maupun di luar matematika. Subjek yang berkategori sedang yang bernilai 75 hanya memenuhi lima indikator pemahaman konsep matematis. Sedangkan subjek yang berkategori rendah yang bernilai 60 hanya memenuhi empat indikator pemahaman konsep matematis.

Sedangkan hasil data wawancara yang diperoleh berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis kelas kontrol. Subjek pemahaman konsep matematis yang berkategori tinggi yang bernilai 82 telah memenuhi semua indikator yaitu menyatakan kembali sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsep, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah, dan mengaitkan konsep yang ada dalam matematika maupun di luar matematika. Subjek yang berkategori sedang yang bernilai 68 hanya memenuhi lima indikator pemahaman konsep matematis. Sedangkan subjek yang berkategori rendah yang bernilai 50 hanya memenuhi empat indikator pemahaman konsep matematis.

Sedangkan hasil data wawancara yang diperoleh berdasarkan hasil tes pemahaman konsep matematis kelas kontrol. Subjek pemahaman konsep matematis yang berkategori tinggi yang bernilai 82 telah memenuhi semua indikator yaitu menyatakan kembali sebuah konsep, mengklasifikasikan objek menurut sifat-sifat tertentu sesuai konsep, memberikan contoh dan bukan contoh dari suatu konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengaplikasikan konsep pada pemecahan masalah, dan mengaitkan konsep yang ada dalam matematika maupun di luar matematika. Subjek yang berkategori sedang yang bernilai 68 hanya memenuhi lima indikator pemahaman konsep matematis. Sedangkan subjek yang berkategori rendah yang bernilai 50 hanya memenuhi empat indikator pemahaman konsep matematis.

PEMBAHASAN

Dari uji kesamaan rata-rata, ditunjukkan bahwa H_0 diterima. Dengan kata lain kemampuan awal dari kedua kelompok sampel dalam memahami konsep matematika tidak ada perbedaan atau berasal dari kondisi yang sama. Pada uji hipotesis *posttest* menunjukkan pemahaman konsep matematis peserta didik, itu menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan kata lain dikatakan bahwa terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis yang signifikan antara peserta didik yang diajarkan strategi *Active Learning Tipe Learning Start With A Question* (LSQ) dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini didukung oleh nilai rata-rata 75,64 pada kelas eksperimen yang menunjukkan lebih tinggi dari pada kelas kontrol 68,59. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi *active learning Tipe learning start with a question* (LSQ) ialah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman konsep sehingga berdampak pada keaktifan peserta didik dimana rencana pembelajaran telah mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa pemahaman konsep matematis peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *Active Learning Tipe Learning Start With A Question* (LSQ) lebih baik dari peserta didik yang diajarkan model pembelajaran konvensional juga didukung oleh hasil penelitian Badiatus Solikhah (2014) yaitu “efektivitas metode pembelajaran *Learning Start With A Question* (LSQ) dilengkapi dengan media *pocket book* dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman konsep dan partisipasi peserta didik” yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dan lebih efektif terhadap hasil belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan disimpulkan bahwa (1) uji hipotesis data pemahaman konsep matematis diperoleh rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen adalah 75,64

dan kelas kontrol adalah 68,59 dengan $Sig (2-tailed) = 0,011 < 0,025$, dapat dinyatakan terdapat perbedaan pemahaman konsep matematis peserta didik kelas eksperimen yang diajarkan strategi *active learning* Tipe *learning start with a question* (LSQ) dengan kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional, (2) pemahaman konsep matematis peserta didik yang diajarkan menggunakan strategi *active learning* Tipe *learning start with a question* (LSQ) lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dengan data hasil wawancara, data hasil observasi dan hasil catatan lapangan, dan (3) hasil uji hipotesis data kuantitatif dengan $Sig (2-tailed) = 0,011 < 0,025$ dan hasil wawancara, observasi, catatan lapangan data kualitatif menunjukkan bahwa data kualitatif memperkuat data kuantitatif.

Dari hasil penelitian ini berharap dapat menyumbang ide/gagasan yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika terutama untuk melatih peserta didik dalam pemahaman konsep matematis. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran sebagai berikut; (1) guru dapat menerapkan strategi *Active Learning* Tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) untuk pembelajaran sesuai dengan sintaks strategi *Active Learning* Tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) dalam mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematis, (2) sekolah diharapkan untuk dapat memberikan dukungan terhadap guru dengan mengoptimalkan sarana serta prasarana sekolah supaya dapat menerapkan berbagai strategi pembelajaran dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah, dan (3) Peneliti selanjutnya perlu mengukur seberapa besar pengaruh strategi *Active Learning* Tipe *Learning Start With A Question* (LSQ) pada pemahaman konsep matematis peserta didik atau terhadap kemampuan matematis yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing pada penyusunan artikel ini, serta kepada pihak Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pembelajaran (JP3).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asiah, Nur. 2017. *Analaisis Kemampuan Strategi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*. Jurnal pendidikan dan Pembelajaran Dasar Vol. 4 (1). Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusuma, Lavanda Dita dan I Nengah Parta. 2013. *Peningkatan Keatipan Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Strategi Learning Start With A Question Pada Materi Segitiga dan Segiempat Untuk Siswa Kelas VII-H SMPN 1 Blitar*. Artikel. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Lestari, Karunia Eka dan Yudhanegara, Mokhammad Ridwan. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Karawang: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Solikhah, Badiatus. 2014. *Efektivitas Metode Pembelajaran Learning Start With A Question (LSQ) Dilengkapi Dengan Media Pocket Book Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Partisipasi Peserta Didik*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.